

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah keadaan siswa kelas 3 MIN Wonoketingal pada semester satu diperoleh data yaitu dari 28 siswa dikategorikan pandai sebanyak 7 orang, kategori sedang 10 orang, dan kategori kurang sebanyak 11 orang.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, siswa kurang antusias dalam menghadapi pelajaran, hal ini salah satu penyebabnya adalah guru tidak menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat.

Penulis menggunakan instrumen berupa tes atau soal –soal tes. Setiap item tes yang masing – masing mengukur satu jenis variabel. Validitas dan reabilitas dapat digunakan untuk mengukur hasil tes yang diberikan kepada siswa sesuai apa yang dikehendaki. Tes yang diberikan harus dapat dipercaya dan berketepatan.

Uji instrumen dilakukan pada siswa kelas 3 MIN Wonoketingal dengan jumlah soal 20 item. Dari hasil analisis soal dan tes formatif ada siklus I, hasilnya ternyata masih ada 10 Siswa yang belum tuntas dari 28 siswa. 10 siswa tersebut masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan pada siklus II hasil perolehan nilai tes formatif IPA mengalami Peningkatan , Dari 28

siswa hanya 2 siswa yang masih belum tuntas. Analisa butir soal terlampir.

Reliabilitas soal dalam penelitian ini adalah bahwa dari 20 soal terdapat 5 soal yang masuk kriteria reliabilitas rendah atau 25 %, sedangkan 15 soal masuk kriteria sangat tinggi atau 75 % pada siklus I. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, reliabilitas soal menunjukkan bahwa dari 20 soal pada penelitian ini masuk kriteria sangat tinggi. Hasil selengkapnya dalam lampiran 12.

Tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini pada siklus I yaitu terdapat 6 soal yang masuk kategori sedang dan terdapat 14 soal masuk kategori mudah. Pada siklus II, tingkat kesukaran soal yang masuk kriteria sedang ada 2 atau 10 % dan 18 soal masuk kriteria mudah atau 90 %. Hasil selengkapnya dalam lampiran 12.

B. Analisa Data per Siklus

1. Deskripsi Data Pra Siklus

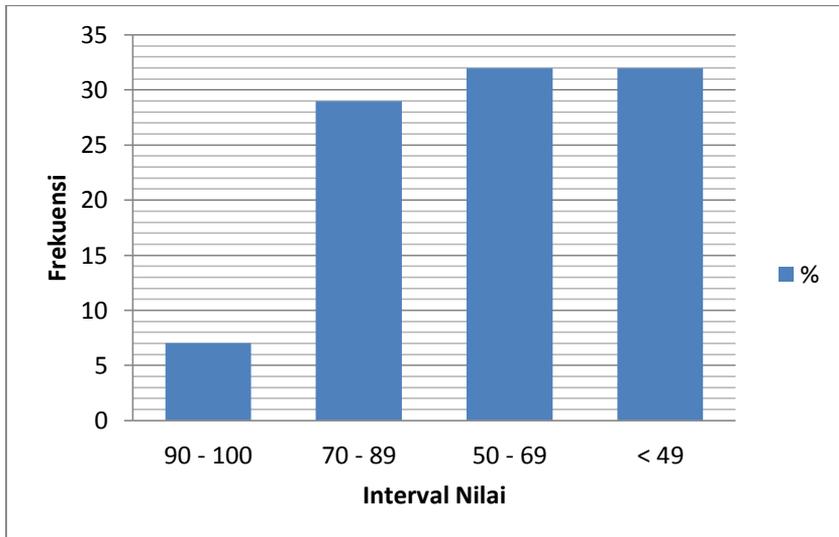
Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada proses pembelajaran IPA sebelum dilakukan penelitian.

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh hasil yang belum memuaskan. Adapun nilai peserta didik pada pra siklus dapat diketahui dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90 – 100	Sangat Baik	2	7 %	Tuntas
70 – 89	Baik	8	29 %	
50 – 69	Cukup	9	32 %	Tidak Tuntas
≤ 49	Kurang	9	32 %	
Jumlah		28	100 %	

Hasil selengkapnya dalam lampiran 1



Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan peserta didik ialah :

- 1) Nilai 90 – 100 sebanyak 2 siswa atau 7 % (kategori sangat baik)
- 2) Nilai 70 -89 sebanyak 8 siswa atau 29 % (kategori baik)
- 3) Nilai 50 – 69 sebanyak 9 siswa atau 32 % (kategori cukup)
- 4) Nilai ≤ 49 sebanyak 9 siswa atau 32 % (kategori kurang)

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini masih banyak peserta didik yang belum faham dan menguasai materi ini dengan baik, jika dilihat dari ketuntasan nya ada 10 siswa atau 36 % yang tuntas. Ini menunjukkan perlu adanya tindakan perbaikan dari guru kelas dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Data tentang perencanaan

Peneliti melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah sebagai acuan untuk membuat perencanaan perbaikan siklus 1.

Pada tahap perencanaan ini guru membuat :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Merancang pembentukan kelompok
- 3) Menyiapkan lembar Kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi
- 5) Menyiapkan alat peraga konkret

6) Menyiapkan instrumen tes.

b. Data tentang pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan hari rabu 17 September 2014. Materi yang disajikan adalah “ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup”. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap yang diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil tes, peneliti menganalisa data, untuk menentukan apakah perbaikan pembelajaran ini berhasil atau tidak.

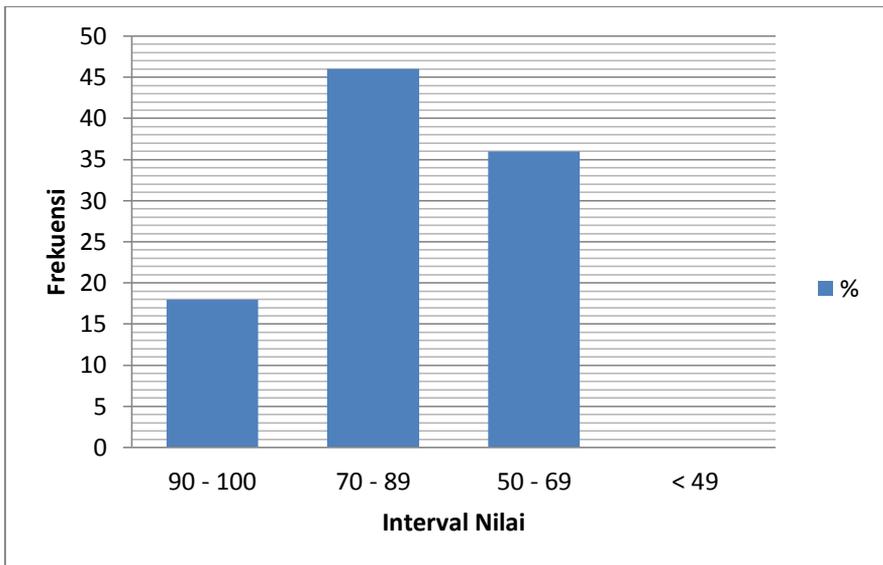
Analisa data prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik pada perbaikan pembelajaran siklus 1 diketahui nilai yang dicapai peserta didik adalah nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dan nilai rata – rata 72,85. Analisa data prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik sebelum perbaikan pembelajaran diketahui bahwa rata – ratanya hanya 56,07 sehingga dapat dikatakan bahwa setelah menggunakan media alat peraga konkret pada perbaikan siklus I hasilnya akan lebih baik walaupun masih ada yang belum tuntas.

Peneliti akan merencanakan perbaikan pada siklus II. Di bawah ini peneliti menyajikan gambaran dalam bentuk tabel 4.2 dari hasil nilai peserta didik setelah perbaikan pembelajaran.

Tabel 4.2 Tabel Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90 – 100	Sangat Baik	5	18 %	Tuntas
70 – 89	Baik	13	46 %	
50 – 69	Cukup	10	36 %	Tidak Tuntas
≤ 49	Kurang	0	0 %	
Jumlah		28	100 %	

Hasil selengkapnya dalam lampiran 4



Gambar 4.2 Grafik Hasil belajar siklus I

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan siswa ialah :

- a. Nilai 90 – 100 sebanyak 5 siswa atau 18 % mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu sebanyak 2 siswa atau 7 % (kategori sangat baik).
- b. Nilai 70 – 89 sebanyak 13 siswa atau 46 % mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu sebanyak 8 siswa atau 29 % (kategori baik).
- c. Nilai 50 – 69 sebanyak 10 siswa atau 36 % mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu sebanyak 9 siswa atau 32 % (kategori cukup).
- d. Nilai ≤ 49 sebanyak 0 siswa atau 0 % mengalami penurunan dari pra siklus yaitu sebanyak 9 siswa atau 32 % (kategori kurang).

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini masih terdapat 10 siswa yang masih memperoleh nilai di bawah KKM . Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 18 siswa atau 64 % naik dari pra siklus yaitu ada 10 siswa atau 36 % ini menunjukkan indicator belum terpenuhi.

c. Data tentang Pengamatan

Data yang dilakukan oleh pengamat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran siklus I sesuai dengan rencana. Penggunaan alat peraga konkret kurang optimal dan penerapan metode yang kurang bervariasi sehingga masih banyak peserta didik yang masih belum mampu mengerjakan

tugas dengan baik. Penerapan metode harus menggunakan metode yang lebih tepat dan siswa perlu motivasi untuk berani melakukan demonstrasi. Peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya dan peserta didik memerlukan bimbingan dalam berdiskusi supaya lebih aktif.

Pengamatan terhadap guru yang mengajar ditemukan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan inti guru sudah mengungkapkan materi prasyarat.
- 2) Guru menjelaskan materi sudah menggunakan alat peraga.
- 3) Pemberian contoh dan Tanya jawab sudah cukup.
- 4) Penjelasan materi masih monoton dalam berdemonstrasi hanya guru saja yang melakukan siswa tidak ikut dilibatkan atau siswa hanya melihat.

Pengamatan terhadap peserta didik ditemukan hal – hal seperti di bawah ini:

- 1) Peserta didik kurang aktif memperhatikan penjelasan materi.
- 2) Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi.
- 3) Masih banyak peserta didik yang malu bertanya.
- 4) Penggunaan alat peraga peserta didik masih kurang trampil.
- 5) Peserta didik masih kurang aktif dalam tugas kerja kelompok.

Tabel 4.3 Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

JUMLAH KEAKTIFAN	KATEGORI	SIKLUS I	
		SISWA	%
17 – 20	Sangat Baik	5	18%
13 – 16	Baik	11	40%
9 – 12	Cukup	6	21%
5 – 8	Kurang	6	21%
JUMLAH		28	100%

b. Data tentang Refleksi

Penulis telah melakukan proses perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran IPA dalam materi “ Ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup ” pada tanggal 17 september 2014 diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan metode monoton peserta didik tidak ikut dilibatkan dalam berdemonstrasi.
- 2) Alat peraga kurang optimal.
- 3) Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Peserta didik takut bertanya.
- 5) Guru kurang mampu memotivasi belajar anak dan lebih banyak berdiri di depan sehingga siswa kurang terkendali.
- 6) Guru kurang mampu menciptakan keaktifan siswa untuk memahami lebih lanjut materi yang di terima.

Perbaikan pembelajaran siklus I belum menunjukkan keberhasilan sepenuhnya karena terlihat dari 28 peserta didik masih ada 10 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM kelas yaitu dibawah nilai 70.

Kekurangan – kekurangan tersebut guru dan kolabolator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
- 2) Guru menggunakan metode yang lebih bervariasi
- 3) Alat peraga konkret ditambah.
- 4) Guru lebih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperhatikan dan untuk aktif dalam pembelajaran.
- 5) Guru memancing peserta didik untuk tidak takut bertanya.
- 6) Guru lebih banyak berkeliling dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada peserta didik

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Data tentang Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I.

Pada tahap perencanaan ini guru membuat :

- 1) Menyetting kelas dalam bentuk kelompok
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Merancang pembentukan kelompok
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa
- 5) Menyiapkan lembar observasi
- 6) Menggunakan alat peraga konkret dan metode demonstrasi

b. Data tentang Pelaksanaan

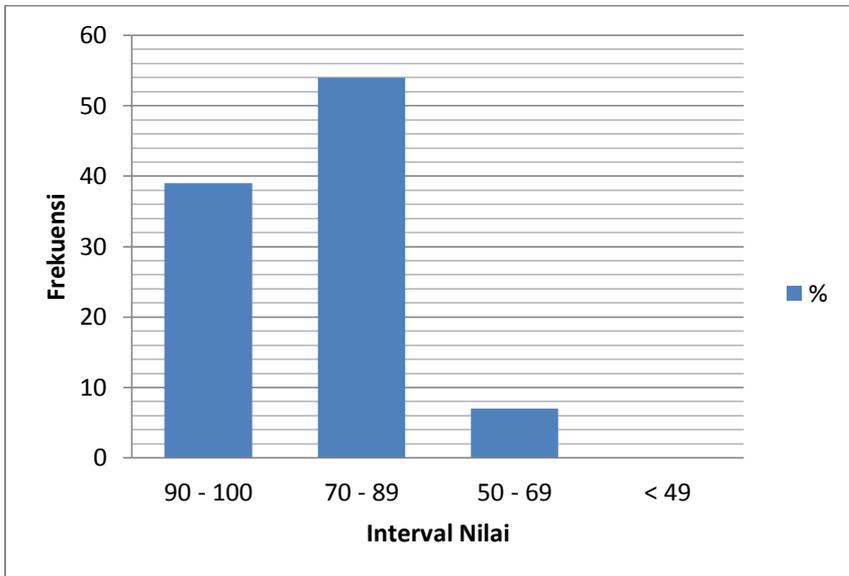
Perbaikan pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 september 2014. Materi yang disajikan adalah “Ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup”. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap yang diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Tingkat keberhasilan tes peneliti menganalisa data untuk menentukan apakah perbaikan pembelajaran ini berhasil atau tidak.

Media alat peraga konkret pada siklus I dan ditambah dengan metode demonstrasi pada perbaikan pembelajaran siklus II hasil perolehan nilai ini lebih baik dibandingkan dengan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Di bawah ini peneliti menyajikan gambaran dalam bentuk table dari hasil nilai peserta didik setelah perbaikan pembelajaran.

Tabel 4.4 Hasil belajar siswa siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90 – 100	Sangat Baik	11	39 %	Tuntas
70 – 89	Baik	15	54 %	
50 – 69	Cukup	2	7 %	Tidak
≤ 49	Kurang	0	0 %	Tuntas
Jumlah		28	100 %	

Hasil selengkapnya dalam lampiran 7



Gambar 4.4 Grafik Hasil Belajar Siklus II

Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa ialah :

- a) Nilai 90 – 100 sebanyak 11 siswa atau 39 % mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebanyak 5 siswa atau 18 % (kategori sangat baik).
- b) Nilai 70 – 89 sebanyak 15 siswa atau 54 % mengalami kenaikan dari siklus I yaitu sebanyak 13 siswa atau 46 % (kategori baik).
- c) Nilai 50 – 69 sebanyak 2 siswa atau 7 % mengalami penurunan dari siklus I yaitu sebanyak 10 siswa atau 36 % (kategori cukup).
- d) Nilai ≤ 49 sebanyak 0 siswa atau 0% sama dengan siklus I (kategori kurang).

Data di atas menunjukkan dalam siklus II dari 28 siswa masih terdapat 2 siswa yang masih belum tuntas. Dilihat dari tingkat ketuntasan klasikal sudah mencapai 93 % , ini berarti prestasi siswa sudah sesuai dengan indikator.

c. Data tentang Pengamatan

Data yang dilakukan oleh pengamat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana. Pengamat menilai bahwa hasil prestasi siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

- 1) Pengamatan terhadap guru yang mengajar ditemukan hal – hal sebagai berikut:
 - a) Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yaitu menggunakan alat peraga konkret secara optimal memberikan Tanya jawab sudah cukup baik.
 - b) Peserta didik praktik berdemonstrasi secara bergantian sehingga menjadi lebih paham dan menjadikan kelas lebih hidup.
 - c) Guru tampil percaya diri.
- 2) Pengamatan terhadap peserta didik ditemukan hal – hal seperti dibawah ini:
 - a) Peserta didik terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Peserta didik sudah berani bertanya atau mengungkapkan pendapat.
 - c) Peserta didik sudah berani mendemonstrasikan alat peraga.
 - d) Semua kelompok dapat menyelesaikan tugas.
 - e) Peserta didik lebih tanggap dalam menerima informasi dari guru.

Tabel 4.5 Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

JUMLAH KEAKTIFAN	KATEGORI	SIKLUS I	
		SISWA	%
17 – 20	Sangat Baik	8	29%
13 – 16	Baik	13	46%
9 – 12	Cukup	6	21%
5 – 8	Kurang	1	4%
JUMLAH		28	100%

Hasil selengkapnya dalam lampiran 11

d. Data tentang Refleksi

Proses perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran IPA dalam materi “Ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup” pada tanggal 24 september 2014 diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Penggunaan alat peraga konkret ditambah dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dengan materi “Ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup” sudah baik.
- 2) Alat peraga konkret ditambah dengan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dengan materi “Ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup” dapat membangkitkan rasa ingin tahu pada peserta didik dan dapat mengembangkan sifat kritis.
- 3) Pembelajaran siklus II peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan sehingga suasana kelas lebih hidup.

- 4) Peserta didik sangat serius dalam mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan siklus II dibuktikan dengan adanya:

- a) Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran
- b) Peserta didik telah menyelesaikan tugas yaitu dari 28 peserta didik 26 peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan belajar di atas nilai KKM kelas yang diharapkan yaitu 70,00 dan ketuntasan klasikal di atas 85 % serta keaktifan siswa di atas 80 %.

C. Analisa Data Akhir

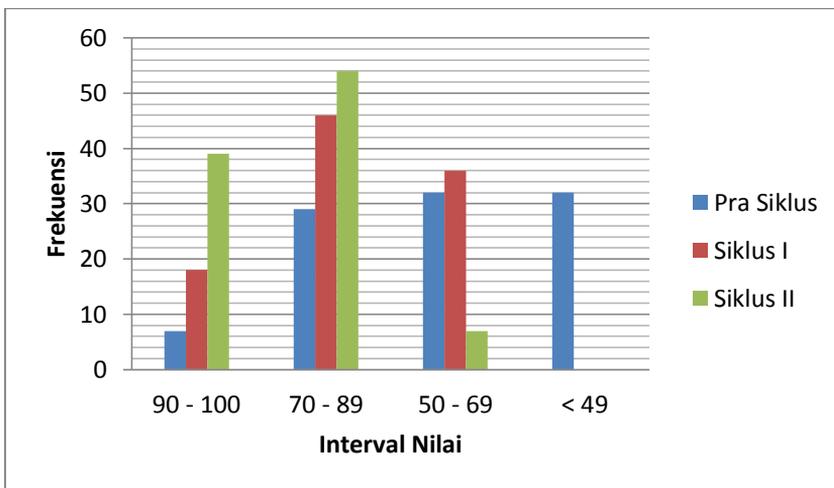
Pembelajaran materi ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2014 / 2015 yang digambarkan di atas telah menunjukkan kenaikan pada setiap siklusnya dari tindakan pra siklus yang menggunakan media konvensional dimana hasil belajarnya masih rendah, menjadi lebih baik ketika menggunakan metode yang bervariasi yaitu demonstrasi pada siklus I dan akhirnya mencapai indikator yang ditentukan ketika dilakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, untuk hasil selengkapnya sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya, hasil selengkapnya dapat di lihat dalam tabel 4.6 dan grafik 4.6 Sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 – 100	2	7%	5	18%	11	39%	Tuntas
70 – 89	8	29%	13	46%	15	54%	
50 – 69	9	32%	10	36%	2	7%	Tidak Tuntas
≤ 49	9	32%	0	0%	0	0%	
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%	



Gambar 4.6 Grafik Penilaian Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

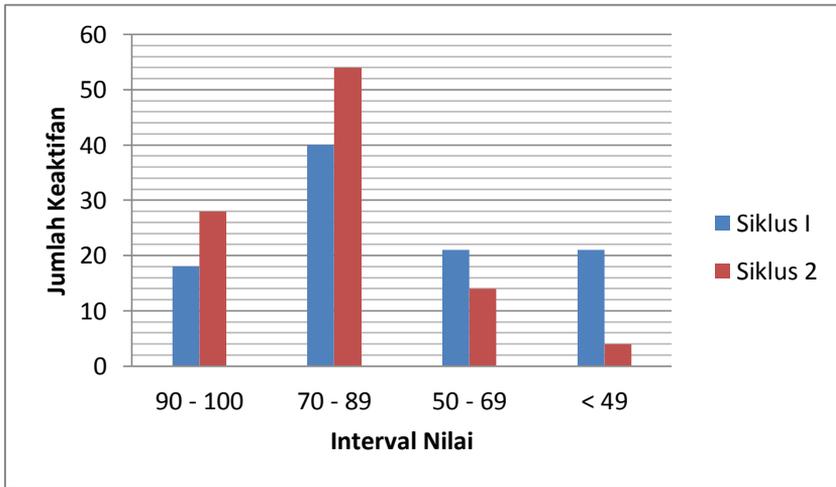
Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup melalui metode demonstrasi di kelas III MIN Wonoketingal Karanganyar Demak tahun pelajaran 2014 / 2015 ditunjukkan dengan kenaikan hasil belajar per siklus. Pada pra siklus ada 10 siswa atau 36 %, naik menjadi 18 siswa atau 64 % pada siklus I, dan terdapat 26 siswa atau 93 % pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan KKM 70 sebanyak > 85 % dari jumlah siswa.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya, hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.7 Dan grafik 4.7 Sebagai berikut :

Tabel 4.7 Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
17 – 20	Sangat Baik	5	18%	8	28%
13 – 16	Baik	11	40%	15	54%
9 – 12	Cukup	6	21%	4	14%
5 – 8	Kurang	6	21%	1	4%
Jumlah		28	100%	28	100%



Ada peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup menggunakan metode demonstrasi di kelas III MI Negeri Wonoketingal Karanganyar Demak tahun pelajaran 2014 / 2015. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan keaktifan persiklusnya, dimana pada siklus I ada 16 siswa atau 58 % naik menjadi 23 siswa 82 %

Pembahasan Siklus I

peserta didik kurang memahami materi tentang “Ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup” hal ini dikarenakan peneliti tidak menggali pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu sulit, hal ini menyebabkan minat belajar peserta didik rendah. Peneliti juga dalam menggunakan alat peraga kurang optimal. Peserta didik tidak ikut dilibatkan dalam berdemonstrasi atau peserta didik hanya melihat saja penjelasan dari guru.

Perolehan nilai kelas pada siklus I adalah diketahui nilai yang dicapai peserta didik adalah nilai terendah 50, nilai tertinggi 100 dan nilai rata – rata adalah 72,85, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata hasil tes formatif sudah mencapai KKM yaitu 70,00, namun belum mencapai ketuntasan klasikal 85%. Pada perbaikan pembelajaran siklus I hasil yang di peroleh baru 64% sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan hasil belajar pada siklus I, dimana pada pra siklus ada 10 siswa atau 36 %, naik menjadi 18 siswa atau 64% pada siklus I.

Pembahasan Siklus II

Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (belum tuntas). Perbaikan pembelajaran siklus II peserta didik telah menyelesaikan tugas yaitu dari 28 peserta didik 26 peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan belajar diatas nilai KKM kelas yang diharapkan (70,00), hasil dari tes formatif sudah 93 % dengan rata – rata kelas 83,92. Indikator ketuntasan KKM sudah tercapai. Pada perbaikan pembelajaran siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan hasil belajar per siklusnya. Pada siklus II nilai rata – rata kelas sudah mencapai ketuntasan klasikal 85% yaitu 93% dan keaktifan kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu di atas 80%. Keaktifan kelas pada siklus II mencapai 82%.